

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi krisis ekonomi pernah terjadi di negara Asia Tenggara termasuk Indonesia yang terjadi pada saat pertengahan tahun 1997. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan yang menjadi korban akibat peristiwa terpuruknya ekonomi yang sedang melanda pada saat itu, salah satunya yaitu perusahaan di sektor perbankan. Namun berjalannya waktu, kondisi perekonomian di Indonesia semakin membaik seiring dengan stabilnya kondisi politik pada masa reformasi. Hingga saat ini, sudah banyak bank bermunculan dengan mengandalkan beberapa produknya untuk ditawarkan kepada masyarakat. Dengan adanya kesempatan ini, mulailah didirikannya bank yang memiliki basis sesuai syariah Islam. Melihat dari segi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, membuat bank syariah makin diminati oleh banyak masyarakat sehingga dapat diperkirakan bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia akan terus tumbuh dan berkembang.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan intermediasi yang beroperasi untuk menyalurkan dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan. Tujuan dari bank sebenarnya adalah memperoleh profitabilitas tinggi-tingginya, sehingga aktivitas-aktivitas yang dilakukan semua bertujuan untuk memperoleh laba. Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992, yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat

Indonesia (BMI), yang hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan (Suryani, 2011). Bank syariah juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien (Wibowo dan Syaichu, 2013). Kinerja suatu bank dapat dilihat melalui seberapa besarnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Bank dengan perolehan profitabilitas yang tinggi berarti menggambarkan kondisi bank tersebut sehat dan memiliki kinerja yang baik, sebaliknya apabila bank yang memperoleh profitabilitas rendah menggambarkan bahwa bank tersebut berada pada kondisi yang tidak sehat dan memiliki kinerja yang buruk (Setiawati dkk, 2017). ROA adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat, sedangkan nilai ROA yang rendah menunjukkan profitabilitas menurun.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Modal bank yang memadai menggambarkan bahwa bank tersebut mampu menjamin kepentingan pihak ketiga yang telah menyediakan modal kepada bank. Untuk menghindari dari kejadian yang tidak diinginkan diharapkan bank mampu menetapkan modal minimum untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah (Setiawati dkk, 2017). Risiko pembiayaan dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Wibowo, 2013:4). Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berangkat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan versi NPL bagi bank syariah. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk.

Bank juga memiliki fungsi dalam penyaluran dana kepada masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan memberi pinjaman kredit kepada masyarakat. Di dalam syariah nama kredit dikenal dengan istilah pembiayaan. Likuiditas merupakan pencerminan fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah yang memiliki

banyak nasabah pasti banyak pula melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan, dengan hal ini perlu dibutuhkan dana yang cukup besar demi kelangsungan kegiatan tersebut. Dana Pihak Ketiga (DPK) memegang peran penting dalam hal ini, karena merupakan sumber dana yang nantinya digunakan untuk kegiatan operasional bank. DPK dapat diperoleh dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk penyaluran pembiayaan. Apabila bank dapat menjaga hubungan yang baik terhadap pihak kelebihan dana, maka akan mempermudah dalam proses likuidasi atau penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari kegiatan tersebut, maka akan menghasilkan keuntungan tersendiri bagi bank syariah yang pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur Likuiditas.

Beban operasional merupakan biaya yang akan digunakan oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Seluruh kegiatan operasional bank yang telah dilakukan perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut efisien atau tidak. Hal ini perlu dilakukan agar bank tidak mengalami kerugian. Perbandingan antara pengeluaran dengan pemasukan yang diterima bank berdampak pada pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio BOPO adalah indikator yang dapat digunakan dalam mengukur beban operasional suatu perusahaan maupun sektor perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi beban pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya

semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa CAR yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dinyatakan oleh penelitian terdahulu seperti Setiawati (2017) dan Astohar (2016) sedangkan penelitian yang dilakukan Wibowo (2013) dan Harianto (2017) hasilnya bertentangan dengan Setiawati (2017) dan Astohar (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel NPF dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas oleh peneliti terdahulu seperti Muwaddah (2015) dan Abdurrahman (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan Setiawati (2017) dan Slamet Riyadi (2014) hasilnya bertentangan. Variabel FDR dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas oleh peneliti terdahulu Riyadi (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan Setiawati (2017) dan Harianto (2017) hasilnya bertentangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2017) dan Wibowo (2013) menyatakan variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pengukuran rasio-rasio terhadap profitabilitas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, LIKUIDITAS DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Beban Operasional terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013–2017, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah Beban Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ini bertujuan :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari penelitian adalah kemanfaatan yang diperoleh atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi bank bank syariah di Indonesia dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank.

2. Bagi nasabah dan investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Beban Operasional terhadap Profitabilitas.

4. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dibidang perbankan syariah maupun sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian ini. Sistematika penulisan disusun secara urut yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya.